

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN
DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN
MUTU SEKOLAH KEJURUAN**

TESIS

Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan



Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2

Diajukan oleh:

ARIS NASUTION

NIM. 201720240211027

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2019

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN
DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN
MUTU SEKOLAH KEJURUAN**

TESIS

Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan



Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2

Diajukan oleh:

ARIS NASUTION

NIM. 201720240211027

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2019

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN
DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN
MUTU SEKOLAH KEJURUAN**

ARIS NASUTION
201720240211027

Telah disetujui
Pada Hari/tanggal, **Kamis 31 Oktober 2019**

Pembimbing Utama

Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping

Dr. Agus Tinus, M.Pd

Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan

Dr. Agus Tinus, M.Pd



T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh

ARIS NASUTION

201720240211027


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari/tanggal, Sabtu/ 31 Oktober 2019

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI



Ketua	: Prof. Akhsanul In'am, Ph. D
Sekretaris	: Dr. Agus Tinus, M.Pd
Penguji I	: Dr. Mohammad Syahri, M.Si
Penguji II	: Dr. Lud Waluyo, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama **ARIS NASUTION**

NIM **201720240211027**

Program Studi **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. TESIS dengan judul **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH KEJURUAN**, adalah karya saya dan dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuah yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAKE BEEAS ROYALTY NON EKSCLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Oktober 2019

METERAI
TEMPEL
C0870AFF031160242
6000
RUMAH
Yang menyatakan

ARIS NASUTION

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan ini untuk menyelesaikan Tesis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang dan sebagai pembimbing utama yang dengan sabar meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Agus Tinus selaku ketua program studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang atas segala masukan dan sebagai pembimbing pendamping yang dengan sabar meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Semua pihak yang telah membantu tersaikannya Tesis ini.

Semoga keikhlasan dari pihak yang telah membantu dalam membimbing, memotivasi, dan membantu penulis tercatat sebagai amal sholeh yang *Ahsanu 'Amalan* dan akan selalu memperoleh yang terbaik dari sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis hanya bisa berikhtiar dan berdoa untuk memberikan yang terbaik dalam penulisan ini, namun penulis merasa tesis ini masih perlu untuk disempurnakan, walaupun dalam tulisan ini kurang sempurna tetapi setidaknya memberikan manfaat.

Malang, 10 Agustus 2019

Penulis



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN
DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN
MUTU SEKOLAH KEJURUAN**

ABSTRAK

Aris Nasution.(2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalين Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Kejuruan. Tesis, Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, Pembimbing: (1) Prof. Akhsanul In'am, Ph.D., (2) Dr. Agus Tinus, M.Pd, Aris Nasution email – arisnasution1308@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk memunculkan Peran kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri dalam mengembangkan pendidikan dan dampak yang dihasilkan dari kerjasama kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dengan dunia usaha dan industri. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik mengumpulkan dokumen, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil Penelitian; Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dalam menjalin hubungan dengan lembaga luar dibutuhkan peranan yaitu Kepala sekolah berperan sebagai leader, Kepala sekolah berperan sebagai motivator, dan Kepala sekolah berperan sebagai innovator dan sebagai pelaku Social Entrepreneurship. Peran kepala sekolah tersebut untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan SMK. Sedangkan dampak dari menjalin hubungan dengan lembaga luar adalah (1) pelayanan sekolah meningkat, (2) peningkatan kinerja guru dan staf, (3) Ketertiban dan kedisiplinan lebih efektif, (4) Kerjasama dengan lembaga luar lebih luas. Akibatnya dari dampak tersebut SMK Muhammadiyah 1 Prambon mengalami hal sebagai berikut :(1) Meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. (2) Meningkatnya gedung dan jumlah ruang kelas. (3) Siswa lebih banyak referensi dalam penempatan kerja.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kejuruan, Peran

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN
DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN
MUTU SEKOLAH KEJURUAN**

ABSTRACT

Aris Nasution (2019). *The Character Of The Headmaster In Establishing Cooperation With The Industry And Business World To Improve Vocational Quality School*. Thesis, Master of Policy and Education Development at the University of Muhammadiyah Malang, Advisor: (1) Prof. Akhsanul In'am, Ph.D., (2) Dr. Agus Tinus, M.Pd, Aris Nasution email – arisnasution1308@gmail.com

This research aims to bring up the character of the headmaster of SMK Muhammadiyah 1 Prambon in establishing cooperation with the business world and industry in developing education and the impact resulting from the collaboration of the headmaster of SMK Muhammadiyah 1 Prambon with the business and industry world. Research methods using a qualitative approach using the technique of collecting documents, interviews, and observation. Data analysis uses qualitative analysis techniques. Research result; The Principal of SMK Muhammadiyah 1 Prambon in establishing relationships with outside institutions requires a role, namely the character as the leader, character as the motivator, character as the innovator and character as a Social Entrepreneur. The character is to advance the quality and quality of vocational education. While the impact of establishing relationships with outside institutions is (1) school services have improved, (2) improvements in teacher and staff performance, (3) Order and discipline are more effective, (4) Cooperation with outside institutions is wider. The effect of the impact is SMK Muhammadiyah 1 Prambon experiencing the following: (1) Increasing the number of students from year to year. (2) Increase in buildings and number of classrooms. (3) Students have more references in work placements.

Keywords: Headmaster, Vocational, Character

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Abstract	vii
Daftar Isi	viii
A. Pendahuluan	1
B. Tinjauan Pustaka	6
1. Kepemimpinan	7
2. Peran Kepala Sekolah	7
a. Kepala Sekolah Sebagai Leader	8
b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer	9
c. Kepala Sekolah Sebagai Inovator	10
3. Peran Pelaku sebagai <i>Social Entrepreneur</i>	10
4. Mutu Sekolah Menengah Kejuruan	12
5. Kerjasama Pendidikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri	14
C. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan Penelitian	18
2. Tempat Penelitian	18
3. Sumber Data	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisa Data	20
6. Keabsahan Data	21

D. Hasil dan Pembahasan	22
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	22
2. Peran Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon Dalam Menjalin kerjasama dengan Lembaga di Dunia Usaha Dan Industri	23
a. Peran Sebagai Leader	23
b. Peran Sebagai Manajer	27
c. Peran Sebagai Inovator.....	29
d. Peran Sebagai Pelaku <i>Social Entrepreneurship</i>	32
3. Dampak Kerjasama Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon Dengan Lembaga Usaha dan Industri	34
a. Pelayanan Sekolah Meningkat.....	34
b. Peningkatan Kinerja Guru dan Staff	35
c. Ketertiban dan Kedisiplinan Sekolah hLebih Efektif	35
d. Kerjasama dengan Lembaga Luar Semakin Luas	36
E. Pembahasan	39
1. Peran Kepala Sekolah dalam Menjalin Kerjasama	40
2. Dampak Terhadap Mutu Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Prambon	41
F. Simpulan Dan Saran.....	42
1. Simpulan	42
2. Saran	44
G. Rujukan	45
Lampiran	

A. Pendahuluan

Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada kebijaksanaan dan pengelolaan sekolah yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah adalah seseorang yang bertugas untuk mengelola dan memberdayakan segala sumber daya yang terdapat di sekolah dengan bekerja sama dengan seluruh perangkat sekolah dalam memberikan informasi pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan kata lain kepala sekolah adalah pejabat fungsional atau kepala atau pemimpin yang ada dalam organisasi sekolah. (Herawan, 2015; Timor, Saud, & Suhardan, 2018). Kepala sekolah dalam pemimpin dalam organisasinya, dapat dikatakan sukses apabila visi, misi serta tujuan sekolah secara menyeluruh dapat tercapai, serta tujuan dari masing-masing individu tetapi masih berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah dapat terlaksana, dan serta mampu menguasai peran dari kerjasama antara sekolah dan kerjasama dengan lembaga luar.

Sederhananya, kepala sekolah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru dalam menerima pelajaran (Asrori, 2013). Sehingga dapat digambarkan bahwa peranan pemimpin di pendidikan adalah tugas seorang tenaga fungsional yaitu kepala sekolah dengan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu serta kualitas sekolah yang diduduki.

Gaya kepemimpinan adalah norma atau perilaku yang dilakukan seorang pemimpin yang diperlukan untuk mencoba mempengaruhi atau mengendalikan perilaku orang lain. Sedangkan arti lain dari gaya

kepemimpinan merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dan diketahui pihak lain ketika pemimpin menatur kegiatan atau aktivitas orang lain (Fittriani, 2015). Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama yang perlu segera di kembangkan. Gaya kepemimpinan menngacu dari hubungan manusia. Dengan kata lain adalah gaya kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada hubungan keharmonisan, kebersamaan, penghargaan, kehangatan, dan kepercayaan hubungan antara anggota organisasi dengan atasan atau pemimpin (Ariyanti, Sobri, & Kusumaningrum, 2018).

Kompetensi kepala sekolah yang sangat teknikal adalah kompetensi manajerial. Dengan demikian, apabila seseorang sudah menjadi kepala sekolah, khalayak memandang bahwa orang tersebut memiliki kompetensi manajerial secara baik. Lunenburg dan Irby mensyaratkan keterampilan manajemen yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yaitu manajemen keterampilan konsep (*conceptual skill*), keterampilan sosial (*human skill*), dan keterampilan teknik (*technical skill*) (Syamsul, 2017). Keterampilan konsep berarti pemimpin sekolah mampu melihat organisasi sebagai keseluruhan dan menyelesaikan masalah untuk kebermanfaatan bagi setiap orang di dalam organisasi (Ikhsan & Anisykurlillah, 2010). Keterampilan sosial berarti kepala sekolah menggunakan waktunya untuk berinteraksi dengan orang-orang yang meliputi pertemuan terjadwal dan tidak terjadwal, keliling ke koridor, ruang kelas, dan kontak tatap muka. Keterampilan teknis berarti pemimpin atau kepala sekolah dapat memanfaatkan pengetahuan, metode, dan cara dari disiplin ilmu tertentu atau bidang yang menuntut keterampilan praktis tertentu (Tilaar, 1992).

Pernyataan tersebut memberikan gambaran apabila seorang pimpinan tertama kepala sekolah harus mampu mengelola segala sumber daya yang terdapat di sekolah, memberikan arahan dan sekaligus mempengaruhi berbagai aktivitas yang memotivasi berkaitan dengan tugas dan kewajiban para tenaga kependidikan yang ada di bawahnya. Dengan adanya maksud dari penelitian ini, kemampuan mengelola, manajemen dan mengatur tersebut sangatlah diperlukan untuk pengembangan mutu sekolah. Maksudnya, bahwa kemampuan mengarahkan, mempengaruhi, mengelola, mengatur anggotanya berkaitan dengan bagaimana seorang kepala sekolah mampu menjalin budaya yang baik di sekolah dengan cara menanamkan nilai dan norma yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan, mewariskan norma-norma dan nilai-nilai budaya kepada para siswanya terutama dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah (Sunhaji, 2014; Tilaar, 2002).

Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan, karena hanya dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan yang bermutu dan mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, telah menggariskan ketentuan umum bagi satuan pendidikan formal agar dapat memenuhi mutu pendidikan (Tilaar, 2006). Pendidikan yang bermutu akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh perangkat dan komponen yang ada dalam

lembaga pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah proses, output, input, guru, sarana, prasarana, biaya, semuanya yang perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dukungan tersebut muncul dari kepala Sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin di lembaga pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai pemangku kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus menfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Juliantoro, 2017).

Pendidikan kejuruan merupakan program strategis untuk menyediakan tenaga tingkat menengah. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa program ini kurang menarik perhatian kebanyakan orangtua dan anak-anak, terutama dari golongan ekonomi menengah keatas. Demikian juga siswa yang berprestasi dengan akademik tinggi yang cenderung untuk tidak memilih pendidikan kejuruan, melainkan pendidikan umum yang lebih leluasa untuk memasuki jenjang perguruan tinggi (Endang Herawan, Dedy Achmad Kurniady, 2008). Usaha untuk menarik minat masyarakat termasuk remaja lulusan pendidikan dasar untuk memasuki sekolah kejuruan memang perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usaha tersebut tidak cukup hanya dengan melakukan promosi melainkan lebih menunjukkan hasil pendidikan yang bermutu dan mampu bersaing didunia usaha dan industri (Wonggo, 2015).

Suryadi mengatakan jika pendidikan vokasi atau kejuruan telah menimbulkan permasalahan struktural yang menjadikan kurangnya relevansi antara pendidikan dan lapangan kerja (Ixtiarto & Sutrisno, 2016). Persoalan lain yakni kurang seimbangnya antara pencari kerja dan lapangan kerja. Lulusan SMA atau SMK masih belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Renstra Ditjen Dikmen 2010 – 2014). Dari hal tersebut perlu adanya inovasi terbaru dari dunia pendidikan terutama di pendidikan vokasi atau SMK. Kerjasama pendidikan vokasi dengan dunia usaha dan industri menjadi kunci keberhasilan pendidikan kejuruan, dimana pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Sehingga kompetensi kelulusan siswa dengan tuntutan dunia kerja seimbang dan meningkat. Disamping itu, pendidikan kejuruan akan dilirik oleh masyarakat sebagai bukti relevansinya pendidikan dengan dunia usaha dan industri.

Berdasarkan permasalahan pendidikan kejuruan tersebut, khususnya kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui kerjasama dengan dunia usaha dan industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) , maka dilakukan Penelitian dengan judul; Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Industri Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Kejuruan. Penelitian ini memunculkan rumusan masalah sebagai berikut; 1) Bagaimana peran kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu pendidikan? dan 2) Bagaimana dampak yang didapatkan sekolah dari menjalin kerjasama kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dengan dunia usaha dan industri ?

B. Tinjauan Pustaka

1. Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan itu bersifat secara luas dan universal. Arti kepemimpinan terdapat dalam berbagai bidang professional kegiatan dari kehidupan manusia. Pengertian kepemimpinan pada pembahasan ini adalah kepada bidang pendidikan yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Goetsch dan Stanley kepemimpinan adalah keahlian yang dimiliki manusia agar dapat membuat orang terinspirasi dan menciptakan sebuah komitmen total, dan sukarela dalam mencapai tujuan organisasi yang dipimpin (Solichin, 2015). Sedangkan Terry, menjelaskan apabila kepemimpinan memiliki hubungan pemimpin dalam mempengaruhi orang lain atau kelompok agar mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok masyarakat (Murtadho, 2012). Pengertian-pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pemimpin mempunyai berhubungan dengan sekelompok orang (Asnyoto & Roesminingsih, 2014).

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemimpin dapat diartikan sebagai pemuka, petunjuk jalan atau penuntun (pemberi contoh). Jadi secara garis besar pemimpin itu berada di depan anggota. Tetapi pada hakekatnya, di manapun tempatnya, seseorang dapat menjadi pemimpin dalam memberikan intruksi atau arahan kepada anggota dari kelompok organisasi. Hal tersebut selaras dengan ucapan dari Ki Hajar Dewantoro yang terkenal “ing ngarsa asung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani” Artinya, di depan kita memberikan contoh, di tengah-tengah dapat memberikan pengaruh, sedangkan dibelakang kita memberikan dorongan (Timor et al., 2018).

2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah komponen pendidikan yang paling utama dan berperan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku peserta didik (Umar, 2016). Dalam pada itu kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Pidarta memberikan pendapat apabila kepala sekolah harus mempunyai tiga keterampilan agar dapat mensukseskan kinerja disekolah. Ketiga ketrampilan tersebut yaitu; *Pertama* ketrampilan konseptual, yaitu ketrampilan untuk memahami, merasakan, mengelola, serta menjalankan roda organisasi. *Kedua*, ketrampilan secara manusiawi adalah keahlian pemimpin untuk menjalankan hubungan dengan orang lain, memimpin serta memberikan memotivasi anggota. *Ketiga*, ketrampilan teknik ialah keahlian pemimpin dalam menggunakan cara, metode, atau teknik agar seorang pemimpin dapat menyelesaikan kewajibannya organisasi. Selajutnya dikemukakan dalam penelitian (suparni, 2014) bahwa untuk memiliki kemampuan atau keahlian dalam memimpin, terutama ketrampilan konseptual, kepala sekolah diharuskan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Selalu belajar dari pengalaman yang telah dilakukan atau pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja tenaga kependidikan yang terdapat disekolah;

- b. Melakukan observasi atau riset kegiatan mengelola organisasi secara terencana;
- c. Mampu membaca dalam berbagai hal contohnya situasi saat mengadakan kegiatan kerja sekolah;
- d. Mampu memanfaatkan hasil penelitian orang lain untuk diterapkan di sekolah;
- e. Berpikir visioer dengan mengedepankan perencanaan yang matang guna hasil masa depan lebih baik, dan
- f. Mampu merumuskan konsep terbaru yang data diujikan pada organisasi dan Kepala Sekolah sebagai pemimpin mampu menggunakan dan mengimplementasikan gaya kepemimpinan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi serta kepala sekolah mampu motivasi tenaga kependidikan.

Adapun peran Kepala Sekolah sebagai berikut;

a. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala Sekolah sebagai pemimpin mampu memberikan arahan dan pengawasan serta meningkatkan kemauan guru atau karyawan disekolah, membuka komunikasi serta mengembangkan jiwa pemimpin dan tugas kepada guru. Wahjo Sumidjo berpendapat apabila seorang kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin setidaknya mempunyai karakter khusus yang mencakup kepribadian seseorang, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup bagus dalam mengelola serta pengetahuan pengawasan terhadap sekolah. dan pengetahuan administrasi. Kemampuan tersebut yang

harus terwujudkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader di sekolah dapat diamanti dari kepribadian, ilmu pengetahuan, loyalitas, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dan mempunyai kemampuan dalam pengambilan kebijakan serta kemampuan berkomunikasi (Hendarman, 2014)

Kepribadian sebagai seorang pemimpin kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat tanggungjawab; berani mengambil resiko dan keputusan atau kebijakan; percaya diri; berjiwa besar; jujur; emosi yang dapat dikontrol dan teladan. Pada implementasinya, sifat kepemimpinan yaitu demokratis, otoriter, dan laissez-faire harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai leader. Dalam situasi kondisional, sifat kepemimpinan tersebut muncul secara bersamaan. Namun, seorang pemimpin juga tidak menggunakan ketiga sifat tersebut. Sehingga kepala sekolah sebagai leader dapat menggunakan sifat demokratis, laissez-faire dan mungkin bersifat otoriter (Herawan, 2015).

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Untuk dapat melaksanakan peranan serta tugasnya sebagai seorang manajer, seorang kepala sekolah setidaknya harus mempunyai strategi dan taktik yang jitu untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kelompok, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mampu melibatkan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai program untuk meningkatkan kualitas sekolah. Sebagai manajer,

kepala sekolah harus mampu menggunakan seluruh komponen sumber daya atau perangkat sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan yang telah disepati oleh perangkat sekolah. Kepala Sekolah harus mampu bekerja wakil-wakil kepala sekolah, serta selalu berusaha untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang telah dilakukan (Sutapa, 2008).

c. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Untuk melaksanakan peranan dan fungsi sebagai inovator, pemimpin dilembaga sekolah dalam arti kepala sekolah harus memiliki strategi dan taktik yang tepat untuk menjalin hubungan dengan lingkungan secara berkelanjutan, sanggup gagasan terbaru dan selalu mempunyai ide cemerlang, mampu mengintegrasikan setiap program yang dilaksanakan, memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mampu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seorang pemimpin di sekolah akan tercermin dari caranya kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatannya secara delegatif, rasional, real, konstruktif, kreatif, pragmatis, disiplin, adaptable, keteladanan, fleksibel, obyektif (Ikhsan & Anisykurlillah, 2010).

3. Peran Pelaku *Social Entrepreneur*

Social entrepreneurship adalah suatu konsep dalam menciptakan nilai sosial atau norma sosial yang dihasilkan dari perpaduan kerjasama sekelompok masyarakat dan organisasi yang terlibat dalam menciptakan

perubahan sosial dalam suatu kegiatan perekonomian. *Social entrepreneur* juga merupakan tindakan seseorang dengan menggunakan keahlian entrepreneurship dalam mengubah atau menginovasi kondisi sosial yang sangat dibutuhkan pada suatu kelompok masyarakat. Berbeda dengan kesenjangan sosial, yang terjadi di masyarakat yang seringkali menyebabkan permasalahan dalam ekonomi keluarga atau kelompok masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat, perkembangannya *social entrepreneur* sangatlah penting. Dalam teori ditekankan kembali bahwa *social entrepreneur* adalah (*agent of change*) agen perubahan yang mampu untuk (Santosa, 2007) :

- a) Mengubah dan memperbaiki nilai-nilai sosial pada masyarakat,
- b) Menemukan peluang untuk dilakukan perbaikan sosial yang sistematis,
- c) Melibatkan diri sendiri dalam proses berinovasi pembelajaran secara terus menerus,
- d) Mempunyai akuntabilitas tinggi untuk mempertanggungjawabkan hasil yang telah dicapai kepada masyarakat.
- e) Menemukan hambatan dan membuat solusi cepat dan tepat,

Social entrepreneur terbilang sangat berpengaruh untuk kemajuan Indonesia, isu yang lebih mendesak dan penting adalah mencetak entrepreneur secara mandiri itu sendiri. Untuk itu di Indonesia, di sinilah isu yang sangat penting itu sebenarnya adalah melahirkan seseorang yang berjiwa wirausaha. Dan dari situlah kondisi *social entrepreneurship* diutamakan dan sangat penting untuk melihat kesenjangan sosial sebagai sebuah permasalahan dan harus ada upaya untuk memperkecil permasalahan dengan menggunakan cara-cara sikap

entrepreneurship. Seseorang dapat menjadi *social entrepreneur* dan mencetak *social enterprise* dengan menghimpun sekelompok masyarakat yang menjalankan kewirausahaan.

Seseorang yang menjalankan *social entrepreneur* akan mengembalikan kegiatan kewirausahaannya kepada *stakeholders* sehingga terbentuknya kondisi masyarakat yang ideal. Karena isu besar di negeri ini adalah mencetak entrepreneur, seseorang pada konteks tak arus menjadi seorang *social entrepreneur* yang murni. Siapa pun termasuk yang telah mapan pada bisnisnya seseorang yang akan memulai wirausaha. (Widiastuti & Margaretha, 2011).

4. Mutu Sekolah Menengah Kejuruan

Dunia bisnis sebenarnya menjadi asal mula dari program mutu. Dalam dunia bisnis, program mutu adalah program utama sebab kemajuan sebuah usaha yang sangat ditentukan oleh mutu dengan permintaan dan tuntutan konsumen. Tuntutan permintaan terhadap barang dan jasa akan terus berubah dan berkembang. Seiring dengan itu mutu barang dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan menjadi lebih baik. Mutu tidak hanya menjadi sebuah problem dan kepedulian dalam dunia bisnis, melainkan juga dalam bidang lainnya, seperti pendidikan, layanan sosial dan lain sebagainya (Juliantoro, 2017).

Konsep mutu sering dianggap sebagai ukuran relative kebaikan suatu produk yang terdiri dari kualitas desain dan kualitas kesesuaian. Peningkatan mutu merupakan masalah yang berkaitan dengan dengan kebijakan, komitmen, dan prioritas dari lembaga pengembangan

pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan SDM yang berkualitas, tangguh, dan terampil. Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis sebagai penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke kondisi yang lebih baik (Ulum & Bambang ismanto, 2017).

Mutu pendidikan adalah standar untuk menunjukkan kualitas keunggulan dari pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis sebagai penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke kondisi yang lebih baik (Timor et al., 2018). Seperti yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Alauddin, 2015; Tilaar, 2006). Dalam konsteks mutu pendidikan, mutu itu sendiri dianggap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, menghadirkan tokoh yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangannya, mencetak manusia yang dibutuhkan dalam dunia kerja, melahirkan orang-orang yang professional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sesuai kualifikasinya (Tola, 2014; Uchtiawati & Zawawi, 2014).

Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur mutu sekolah mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik maupun non akademik. Bahkan prestasi sekolah yang dicapai dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana keakraban, disiplin, saling menghormati, dan sebagainya. Standar mutu pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 35 bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar penilaian pendidikan, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, (Uchtiawati & Zawawi, 2014).

5. Kerjasama pendidikan dengan dunia usaha dan industri

Kerjasama adalah salah satu dari bentuk kegiatan sosial masyarakat dimana ada keterkaitan dan hubungan antara makhluk hidup. Menurut Abdulsyani, Kerjasama merupakan proses sosial atau bentuk sosial yang terdapat didalam aktivitas yang menunjukkan untuk mencapai tujuan secara bersama dengan saling membantu dan saling memahami kegiatan masing-masing. Selain itu, Kerjasama juga dikatakan sebagai aktivitas sosial yang dilakukan secara bersama dari beberapa pihak untuk mencapai hasil yang sama (Meyana, Ulfatin, & Sultoni, 2017).

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B.Johnson Kerjasama merupakan penggolongan yang terjadi antara makhluk hidup satu dengan makhluk hidup lainnya. Kerjasama dala proses kelompok

dimana anggota-anggota kelompok saling mendukung dan saling mengandalkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu hasil yang mufakat (Wulandari, Arifin, & Irmawati, 2015).

Karena kerjasama merupakan aktivitas sosial, hal tersebut melibatkan pembagian tugas, dimana setiap pelaku kerjasama mengerjakan setiap tugasnya atau pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab demi mencapai cita-cita bersama. Kerjasama tidak hanya dilaksanakan antara individu-individu, namun kerjasama dapat dilakukan antara kelompok. Semisal kerjasama antara sekolah dengan dinas pendidikan mengenai kegiatan tertentu.

Menurut Jhonson dalam (Pratiwi, Ardianti, & Kanzunnudin, 2018), Adapun beberapa cara agar aktivitas kerjasama dapat berjalan dengan lancar dan baik serta mencapai tujuan yang telah disepakati bersama antara kedua orang atau antara kelompok yaitu ;

- a. Saling mengerti, apabila dalam suatu kerjasama terdapat kesalahan, pelaku kerjasama dapat mnevaluasi bersama dan memecahkan masalah dari kerjasama tersebut secara bersama sama. Dalam hal ini tidak ada salah satu pihak yang dirugikan.
- b. Saling terbuka, dalam sebuah aktivitas kerjasama yang baik terdapat komunikasi yang baik pula antara pelaku kerjasama. Hal tersebut harus diimbangi dengan keterbukaan dan saling percara untuk memenuhi kesepakatan bersama.
- c. Tanggungjawab perorangan, setiap individu atau kelompok memiliki karakteristik sendiri dalam ikatan kerjasama, untuk itu perlu adanya saling ketergantungan secara positif karena masing-masing individu atau kelompok mempunyai peran untuk bersama-sama.

Dalam penelitian (Christine A, Zavotka, Susan L,& Teafora Margaret H, 2010) menyebutkan dan membahas model kerjasama yang kolaboratif untuk mengembangkan program pendidikan masyarakat pada lingkup universal. Bahwa pengembangan model kerjasama dapat menghasilkan lima tahap model kerjasama, yaitu :

- a. Mengidentifikasi kekuatan mitra belajar bersama.
- b. Pengembangan program pendidikan.
- c. Melaksanakan program secara universal.
- d. Memfasilitasi hubungan yang kolaboratif.
- e. Menciptakan pendidikan yang berkelanjutan.

Model tersebut dapat digunakan untuk mempromosikan kepada masyarakat terkait pendidikan di sekolah. Bahwa kerjasama adalah untuk meningkatkan dan menggabungkan kekuatan masyarakat, pelaku usaha dan pendidikan untuk kepentingan meningkatkan mutu siswa.

Sekolah sebagian dari masyarakat yang melaksanakan tugasnya dalam mencetak sumber daya manusia, sebisa mungkin saling membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat. Menurut Kuncoro dalam penelitian (Ixtiarto & Sutrisno, 2016) kerjasama sekolah dengan lembaga lain dalam masyarakat bertujuan untuk :

- a. Membantu sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.
- b. Memperkaya pengalaman belajar yang diperoleh siswa.
- c. Mendekatkan kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membantu sekolah dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah,

- e. Meningkatkan kreatifitas, pengembanga siswa, sikap toleran dan kemandirian.
- f. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perubahan kondisi sosial masyarakat.

Kerjasama antara pendidikan dengan lembaga masyarakat terutama pada bidang dunia usaha dan industri sudah sepatutnya mendapat dukungan dari berbagai pihak, hal tersebut diyakinibahwa kerjasama antara pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri akan memberikan perubahan. Dengan pendidikan kejuruan yang memadai, memastikan lulusan dari sekolah mampu bersaing di dunia usaha dan industri. Dalam membangun sistem pendidikan kejuruan yang lebih baik., salah satunya adalah membangun kerjasama, agar sekolah kejuruan mampu memetakan dan mengenali dunia kerja lebih awal dalam implementasi pada kurikulum pembelajaran.

Bentuk kerjsama antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri dalam mengembangkan konsep pendidikan dapat diawali dengan komunikasi secara *sustainable* terhadap kondisi dan perkembangan industri. Serta kebutuhan kompetensi industri disesuaikan dengan program pendidikan kejuruan sehingga memperoleh bekal yang cukup dan untuk dapat bersaing pada dunia industri. Selain itu bentuk kerjasama antara pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri yaitu menempatkan siswa untuk melaksanakan program praktik kerja industri (prakerin). Dengan cara tersebut dunia usaha dan industri mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasinya.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Sehingga dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Pada Penelitian ini menguraikan jelas mengenai bagaimana peran kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon Nganjuk dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri, dan bagaimana bagaimana dampak yang dihasilkan dari menjalin kerjasama kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dengan dunia usaha dan industri.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Muhammadiyah 1 Prambon Kabupaten Nganjuk yang merupakan salah satu sekolah swasta milik yayasan persyarikatan Muhammadiyah di Kabupaten Nganjuk. Sekolah tersebut mulai beroperasi pada tahun 1990 dan berorientasi untuk menjadi sekolah kejuruan yang unggul baik tingkat daerah, provinsi, nasional maupun internasional.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh pada Penelitian ini diperoleh dari melalui sumber data yaitu melalui data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari wawancara terhadap narasumber diantaranya Wakil Kepala Humas sebagai Narasumber 1, Wakil Kepala Kesiswaan Seebagai Narasumber 2, Ketua Komite SMK Muhammadiyah 1 Prambon sebagai Narasumber 3. Data sekunder diperoleh melalui arsip-arsip sekolah sebagai contoh profil sekolah dan kebijakan sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumen

Teknik pengumpulan data diawali melalui dokumen kajian pustaka mengenai peran kepala sekolah dan hubungan dengan masyarakat, kemudian dilakukan wawancara dan observasi untuk memverifikasi dan memperoleh data-data pendukung lainnya. Dokumen yang diambil adalah dari profil sekolah dan kebijakan yang telah dikeluarkan kepala sekolah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan keinginan peneliti. Proses wawancara dilakukan dengan dua tahap yaitu *Pertama* untuk mengkonfirmasi kekesesuaian data dokumen dan *kedua* untuk kesesuaian data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi di lapangan. Data yang diperlukan antara lain:

- 1) Informasi mengenai peran kepala dalam kerjasama dunia usaha dan industri dalam mengembangkan mutu SMK Muhammadiyah 1 Prambon.
- 2) Informasi mengenai dampak dari kerjasama kepala sekolah dengan dunia usaha dan industri dalam mengembangkan mutu SMK Muhammadiyah 1 Prambon.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk menggali informasi yang diperoleh sebelumnya melalui dokumen yang telah dikumpulkan peneliti dan melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi

sebenarnya yang ada di lapangan tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Prambon.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teori analisis data kualitatif (Creswell, 2015) Berikut tahapan analisisnya:

a. Merangkum Temuan

Data yang sangat beragam didapatkan peneliti di lapangan mengenai peran kepala sekolah dan hubungan kepala sekolah dengan dunia usaha dan industri serta dampak yang dihasilkan dari kerjasama tersebut yang telah dirangkum kemudian dipilah pokok dan hal-hal penting terkait. Data yang diperoleh dikelompokkan kedalam hasil wawancara tahap satu sebagai hasil konfirmasi data dokumen dengan wawancara pada narasumber terkait dan data hasil wawancara tahap kedua sebagai data konfirmasi hasil wawancara tahap pertama dengan hasil observasi.

b. Membuat Perbandingan dengan Kepustakaan

Setelah dilakukan reduksi data peran kepala sekolah dan dampak kerjasama dengan dunia usaha dan industri kemudian data disajikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Uraian yang disajikan adalah temuan fakta di lapangan mengenai peran kepala sekolah dan hubungan kepala sekolah dengan pihak luar dalam mengembangkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Prambon dan dibandingkan dengan kepustakaan atau teori yang telah dijabarkan pada kajian pustaka.

c. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dan memunculkan temuan-temuan penelitian akan dibandingkan dengan teori pada kajian pustaka. Perbandingan hasil temuan dan teori pada kajian pustaka kemudian ditarik kesimpulan. Simpulan yang dibuat mengenai peran kepala sekolah dan hubungan kepala sekolah dengan dunia usaha dan industri dalam mengembangkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Prambon serta dampak yang dihasilkan dari kerjasama kepala sekolah dengan dunia usaha dan industri.

6. Keabsahan Data

Dalam mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari penelitian maka dilakukan dengan memakai keabsahan data internal, yakni dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2016). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber dengan dilakukan data pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data penelitian. Triangulasi teknik akan membandingkan data-data dengan hasil wawancara serta observasi. Hasil observasi dikonfirmasi kembali pada narasumber terkait. Sedangkan untuk triangulasi sumber, telah dilakukan *crosscheck* temuan kepada narasumber, dalam hal ini Wakil Kepala sekolah, Ketua Komite dan sumber-sumber terkait perihal perbedaan data yang diperoleh.

D. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Lokasi Penelitian

Dalam upaya memperoleh obyektifitas peneliti terhadap kondisi sekolah, maka diawal peneleiti perlu untuk mengenal lebih dekat atas kondisi riilnya. SMK Muhammadiyah 1 Prambon berada di desa Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini salah satu amal usaha pendidikan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Nganjuk. Saat ini memiliki 3 program keahlian yaitu tehnik kendaraan ringan (TKR), multimedia (MM) dan otomotif. Dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Darminto. S.Kom. memiliki tenaga pendidik (guru) sebanyak 32 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang. Visi yang direncanakan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon adalah Terciptanya sekolah yang unggul, berprestasi trampil, berbudi pekerti dan terciptanya SDM yang berkualitas dengan berorientasi kedepan serta terwujudnya sekolah bersatandart Nasional pada tahun 2020 berdasarkan Iman dan Taqwa.

Sampai saat ini SMK Muhammadiyah 1 Prambon termasuk lembaga yang sudah kategori tua di daerah tersebut. Didirikan pada tahun 1990 atas inisiatif dari para pengurus persyarikatan Muhammadiyah setempat. Dengan berjalannya waktu saat ini sudah tumbuh sekolah-sekolah kejuruan baru disekitar kecamatan Prambon. Memperhatikan tingkat pertumbuhan yang demikian, menjadi suatu keharusan pihak sekolah untuk terus berpacu meningkatkan mutu pelayannya.

2. Peran Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon Dalam Menjalin Kerjasama dengan Lembaga di Dunia Usaha Dan Industri

Pertumbuhan sekolah-sekolah swasta di kabupaten nganjuk, khususnya di kecamatan prambon dikategorikan sangat cepat. Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang penguatan dan perhatian lebih kepada sekolah kejuruan (SMK) pada era awal tahun 2000 menjadi salah satu pemicunya. Kebijakan pemerintah ini tentunya untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja terampil di bidang usaha atau industri.

Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Prambon Kabupaten Nganjuk tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat sekitar tentang pendidikan. Kebanyakan masyarakat Nganjuk khususnya Kecamatan Prambon melihat pendidikan anaknya tidak cukup untuk selesai di tingkat SMP atau MTs saja, melainkan pendidikan anak setidaknya setingkat SMA/SMA/SMK. Karena kebanyakan tenaga kerja dan yang menjadi persyaratan masuk dunia kerja yaitu minimal pendidikan SMA/SMK.

Pamor SMA pada waktu itu menurun, dikarenakan masih belum mampu menjawab tantangan di dunia industri dalam mencetak siswa yang siap bekerja dan profesional pada dibidangnya. Untuk itu, para pengurus Muhammadiyah di Nganjuk mengupayakan dan menjawab kebutuhan dan tantangan di dunia industri untuk mencetak peserta didik yang siap di dunia kerja dengan mendirikan SMK Muhammadiyah 1 Prambon Kabupaten Nganjuk pada tahun 1990.

Dengan kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan Muhammadiyah Nganjuk dalam hal ini berani untuk mendirikan SMK Muhammadiyah 1 Prambon.

Pemerintah, Muhammadiyah dan masyarakat sangatlah membantu dalam pendirian dan mengembangkan pendidikan kejuruan di prambon. Khususnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Nganjuk yang sangat perhatian pada pendidikan di Prambon (Narasumber/25 Juli 2019)

Saat ini sekolah telah banyak melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga dan dunia usaha. Peran yang dilakukan pak kepala sekolah sangat baik sekali. Guru semakin bertambah wawasannya, siswa mudah mendapatkan tempat praktek kerja, dan lulusan mudah mencari pekerjaan. (Narasumber/25 Juli 2019)

Hasil penelitian ini apabila diselaraskan dengan teori pada kajian pustaka, maka peran kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dapat dikatakan telah melakukan perannya dalam memenuhi tugasnya sebagai kepala sekolah. Adapun peran kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dalam kerjasama dengan lembaga lain, dunia usaha dan industri adalah :

a. Peran Sebagai Leader (Pemimpin)

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai leader, kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon memiliki strategi yang tepat untuk melakukan kerjasama kepada lembaga-lembaga diluar sekolah. Kepala sekolah melakukan tindakan pengambilan keputusan atau kebijakan yang sangat berani, cepat dan tepat. Melalui rapat dan koordinasi baik dalam pereode mingguan, bulanan dengan guru-guru terbukti mampu menghasilkan keputusan yang selaras dengan yang diharapkan. Dalam setiap rapat kepala sekolah selalu memmberikan arahan dan wawasan sebelumnya. Ini

dimaksudkan agar seluruh peserta rapat dapat terarah dalam memberikan pertimbangan dan masukan. Rapat tersebut membahas mengenai rencana, prosedur pelaksanaan, pembagian tugas dan evaluasi yang akan dijalankan. Semua tentunya disesuaikan dengan rencana pengembangan mutu sekolah. . Peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin rapat dan pengambil kebijakan yang telah disepakati.

Kepala SMK Muh. 1 Prambon menerapkan rapat setiap hari sabtu untuk mengevaluasi pembelajaran seminggu yang lalu dan membuat rencana untuk pembelajaran atau kegiatan sekolah untuk minggu selanjutnya. Rapat ini untuk seluruh pegawai sekolah (Narasumber /25 Juli 2019)

Jika dikaitkan dengan kajian pustaka, kepemimpinan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon mengadopsi dari sistem kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis tersebut mencerminkan kepedulian seorang kepala sekolah terhadap tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Sehingga tenaga pendidiknya menilai jika guru-guru merasa dilibatkan dalam penentuan kebijakan di sekolah. Penerapan rapat sekolah secara periodik sangat efektif untuk dan mengevaluasi kegiatan sekolah. Jangka waktu yang tidak terlalu panjang menjadikan evaluasi pembelajaran tidak tertinggal dan penyampaian informasi untuk guru lebih update. Sehingga sekolah tidak tertinggal informasi-informasi baru.

Kepala SMK Muh. 1 Prambon bersikap sangat adil kepada guru-gurunya dan menganggap seluruh tenaga pendidik sebagai teman yang saling menghormati satu sama lain. Karena kepala sekolah dan guru mempunyai tugas masing-masing, untuk itu kepala sekolah bahu-membahu dengan semua guru (Narasumber /25 Juli 2019)

Jika dikaitkan dengan kajian pustaka, kepemimpinan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon mengadopsi dari sistem kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis tersebut mencerminkan kepedulian seorang kepala sekolah terhadap tenaga pendidik SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Sehingga tenaga pendidiknya menilai jika guru-guru merasa dilibatkan dalam penentuan kebijakan di sekolah. Penerapan rapat sekolah yang terprogram sangat membantu pengkondisian jadwal kegiatan sekolah yang lainnya. Jangka waktu yang tidak terlalu panjang menjadikan rencana dan permasalahan yang timbul cepat teratasi. Kepala sekolah juga selalu memberi informasi-informasi kependidikan terkini. Sehingga tidak tertinggal dan penyampaian informasi untuk guru lebih update. Kenyataan ini warga sekolah tidak tertinggal informasi baru.

Kepala SMK Muh. 1 Prambon bersikap sangat adil kepada guru-gurunya dan menganggap seluruh tenaga pendidik sebagai teman yang saling menghormati satu sama lain. Karena kepala sekolah dan guru mempunyai tugas masing-masing, untuk itu kepala sekolah bahu-membahu dengan semua guru. (Narasumber /25 Juli 2019)

Selaras dengan kajian pustaka yang mengatakan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi sekolah harus mempunyai komunikasi yang baik dimana kebijakan sekolah tidak lepas dari sistem kepemimpinan yang demokratis. Untuk membangun komunikasi yang baik dengan guru dan staf sekolah, maka kepala sekolah mampu bekerjasama dan menerapkan keterampilan konseptual.

b. Peran Sebagai Manajer

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon mampu menggunakan seluruh sumberdaya yang berada di sekolah secara maksimal. Pendelegasian atas tugas-tugas yang perlu dikerjakan, oleh kepala sekolah diberikan kepada para guru maupun karyawan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Seluruh wakil kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan selanjutnya dievaluasi secara bersama-sama. Sebagai contoh menugaskan wakil kepala sekolah untuk menyusun dan menginventarisir lembaga-lembaga dibidang usaha dan industri yang mampu bekerjasama dengan SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Tugas wakil kepala sekolah untuk memastikan lembaga-lembaga luar mana saja yang akan dijadikan partner dalam pengembangan SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Pendampingan yang serius oleh kepala sekolah dalam hal memilih perusahaan atau lembaga yang akan dijadikan patron pengembangan sekolah.

Kepala Sekolah menugaskan saya selaku wakil kepala bidang humas untuk menjadi penanggung jawab dalam kerjasama dengan lembaga luar. Dalam rapat penentuan tempat magang siswa, setiap tempat diberikan penanggung jawab seorang guru sebagai pendamping siswa. Dan kepala sekolah sangat teliti dan tepat dalam membimbing tugas saya. (Narasumber /25 Juli 2019)

Selain itu, kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon menugaskan beberapa guru untuk menjadi penanggunngjawab dalam mengontrol peserta didiknya yang melakukan tugas magang di masing-masing lembaga. Konsep kepala sekolah yaitu satu guru satu lembaga atau

satu perusahaan sangat tepat. Hal ini berdampak pada keseriusan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan hal tersebut, guru dituntut untuk menjalin hubungan baik dengan lembaga luar tersebut. Kontrol kepala sekolah dalam kegiatan ini dilakukan secara ketat dan cepat memberikan solusi jika terjadi hambatan di lapangan. Pemberdayaan seluruh kompeonen yang ada di sekolah adalah hal utama yang dapat saya lihat di sekolah tersebut.

Dalam mencapai visi, misi dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Prambon, maka kepala sekolah berupaya untuk melaksanakan peranannya sebagai manager. Sebagai manager, kepala sekolah harus mampu menggunakan sumber daya yang tedapat di sekolah. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi pemecah masalah (problem solving) dalam memecahkan berbagai masalah. Kepala sekolah berpikir secara analitik, dan mengambil keputusan yang bijaksana bagi warga sekolah SMK Muhammadiyah 1 Prambon.

Kepala Sekolah memberikan kesempatan terhadap guru terutama wakil kepala sekolah untuk membuat alternatif penyelesaian sendiri apabila kepala sekolah sedang tidak ada di kantor. Namuntetap dalam rekomendasi yang beliau berikan. Sebagai kontrol. (Narasumber /25 Juli 2019)

Tidak dipungkiri bahwa kepala sekolah tidak selalau berada di sekolah atau mendampingi setiap kegiatan di luar sekolah. Pada kondisi-kondisi yang demikian perlu adanya pemberian kepercayaan kepada guru jika ada permasalahan timbul untuk secara

cepat mengkomunikasikan dan menyelesaikan masalah. Maka Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon memberikan kesempatan bagi guru untuk berinisiatif mengambil sebuah keputusan dan tentu dikomunikasikan/ persetujuan kepala sekolah. Asalkan jam pelajaran (kegiatan belajar mengajar) dan agenda sekolah dapat dikondisikan terus berlangsung. Misalnya pengadaan bazar buku, *class meeting* dan pameran wirausaha dunia usaha dan industri untuk murid-murid. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.

Kepala sekolah harus mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah. Juga terdapat kegiatan penguatan bagi guru maupun staf dengan memberikan materi motivasi melalui kegiatan workshop maupun pelatihan guru. Kegiatan ini juga mendatangkan berbagai narasumber dari orang-orang yang telah sukses meningkatkan kemajuan sekolah maupun perusahaan. Beberapa kali pengusaha dihadirkan untuk memberi wawasan tentang pengelolaan usaha sehingga mendapatkan kemajuan.

c. Peran Sebagai Inovator

Persaingan antar lembaga dalam memperoleh kepercayaan masyarakat semakin kuat. Ditunjang perkembangan informasi yang sangat pesat mengharuskan setiap lembaga harus berani bersaing.

Untuk memantapkan posisi sekolah di hati masyarakat tentunya harus memiliki program dan kegiatan yang inovatif, dan memiliki keunggulan dari lembaga yang lainnya.

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dalam peranan sebagai inovator telah menginisiasi perkembangan sekolah mulai tahun 2005 sampai sekarang. Beberapa program dan kegiatan di sekolah ini sudah menjadi unggulan. Kegiatan dalam rangka penguatan akademis direncanakan dan dilaksanakan. Penambahan program pengembangan diri bagi guru dan siswa diperbanyak. Untuk siswa telah diluncurkan dan dilaksanakan program ekstrakurikuler yang berbeda dengan sekolah lain di sekitarnya. Dalam melaksanakan program-program tersebut kepala sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar sekolah. Tentu dengan tujuan dijadikan partner sekolah mewujudkan kualitas peserta didik yang mumpuni di dunia kerja. Tujuan dari adanya lembaga luar yaitu untuk menempatkan kerja peserta didik yang telah lulus, dan untuk magang atau praktek kerja siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambon.

Lembaga luar selain dunia usaha dan dunia industri kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon juga bekerjasama dengan SD Aisyiyah 1 Nganjuk untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan SMK, tujuan kami sebagai tukar wawasan dan informasi karena melihat SD Aisyiyah 1 Nganjuk perkembangan pendidikan sangat baik dan pesat. Beberapa kali didatangkan kepala sekolah yang telah sukses mewujudkan kemajuan lembaganya (Narasumber /25 Juli 2019)

Beberapa ekstrakurikuler baru diprogramkan dan dilaksanakan. Seperti tahfidz, hadrah, kuda kepang dan setir mobil. Anak-anak dimotivasi dan difasilitasi untuk bersungguh-sungguh mengikuti setiap ekstrakurikuler yang digemari. Selain itu sekarang bertambah banyak perusahaan-perusahaan yang dijadikan tempat praktek siswa. (Narasumber /25 juli 2019)

Selain praktek kerja, ada satu lembaga dimana SMK Muhammadiyah 1 Prambon sebagai sarana tukar wawasan dan sharing untuk memajukan dan meningkatkan mutu manajemen SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Lembaga tersebut adalah SD Aisyiyah 1 Nganjuk. Kepala sekolah memilih mitra kerja dengan SD Aisyiyah 1 Nganjuk dikarenakan pertumbuhan dan pengelolaan sekolah yang dirasa sangat signifikan. Sehingga dari penilaian tersebut kepala sekolah sering mengadakan pertemuan dengan kepala SD Aisyiyah 1 Nganjuk.

Inovasi yang dilakukan terhadap SMK Muhammadiyah 1 Prambon ini cukup baik, karena Kepala sekolah berperan sangat inovatif dalam manajemen sekolahnya. Manajemen mulai dari rapat internal yang dilakukan sekolahnya dan pembagian *job description* kepada wakil kepala sekolah khususnya bagian humas dan guru-guru yang terlibat dan berperan dalam penempatan siswa magang. Selain itu pengendalian lembaga-lembaga usaha dan industri yang bagus membuat lembaga-lembaga tersebut selalu bersedia jika SMK Muhammadiyah 1 Prambon dan membantu meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Dalam tiga tahun ini sekolah bekerja sama dengan perusahaan tekstil di solo. Sebelum lulus sekolah siswa sudah dilatih 2 bulan. Setelah lulus alumni langsung diterima kerja di perusahaan tekstil tersebut.(Narasumber/25 Juli 2019)

Inovasi yang dilakukan terhadap SMK Muhammadiyah 1 Prambon ini cukup baik, karena Kepala sekolah berperan sangat inovatif dalam manajemen sekolahnya. Manajemen mulai dari

rapat internal yang dilakukan sekolahnya dan pembagian *job description* kepada wakil kepala sekolah khususnya bagian humas dan guru-guru yang terlibat dan berperan dalam penempatan siswa magang. Selain itu pengendalian lembaga-lembaga usaha dan industri yang bagus membuat lembaga-lembaga tersebut selalu bersedia jika SMK Muhammadiyah 1 Prambon dan membantu meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

d. Peran Sebagai Pelaku *Social Entrepreneurship*

Peran kepala sekolah dengan menerapkan *Social Entrepreneur* dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sangat dibutuhkan. Karena kepala sekolah dituntut untuk memastikan usaha sekolahnya memiliki akses terhadap sumberdaya yang dibutuhkan pada penerapan nilai sosial. Tantangan yang di hadapi di SMK Muhammadiyah 1 Prambon adalah salah satunya mengenai pendanaan yang minim dari pemerintah. Sehingga membuat kepala sekolah berfikir keras mengenai cara penggalan dana selain dari iuran siswa.

Kepala sekolah sering mengundang tokoh-tokoh setempat baik dari nganjuk atau dari provinsi dan nasional, guna untuk kerjasama mengenai pengembangan mutu, namun setelah kerjasama SMK Muhammadiyah 1 Prambon diberi bantuan hibah yang berupa barang. (Narasumber /25 Juli 2019)

Hal tersebut sesuai dengan peranan kepala sekolah sebagai *Social Entrepreneurship*, dimana kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon menemukan dan mengenali berbagai peluang untuk memajukan sekolah. Beberapa peluang yang didapatkan dari

menajlain kerjasama dan pendekatan-pendekatan oleh kepala sekolah dengan berbagai lembaga. Kerjasama dengan berbagai lembaga lain dengan prinsip saling menguntungkan telah dirintis oleh kepala sekolah. Sebagai contoh Masalah pembiayaan pengembangan sekolah. Sangatlah penting bagi peningkatan kualitas pendidikan kejuruan. Seringya mendatangkan tokoh publik baik disekitar sekolah, daerah atau nasional mampu membuat perubahan kepada sekolah itu sendiri baik secara finansial ataupun sosial.

Sekolah juga membutuhkan tokoh publik agar siswa SMK Muhammadiyah 1 prambon lebih mengenal dan terinspirasi untuk menjadi tokoh dimasa mendatang, sebagai contoh tokoh publik yaitu Camat Prambon, Kapolsek Prambon dan lain sebagainya (Narasumber /25 Juli 2019)

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon melibatkan diri dalam proses inovasi, dan pembelajaran terus menerus selalu dilakukan. Proses mendatangkan tokoh publik sengaja dilakukan agar siswa mampu terinspirasi. Hal tersebut dilakukan karena kepala sekolah melaksanakan cita-cita dan mampu memperbaiki nilai-nilai sosial pada siswa. Untuk itu peranan kepala sekolah *Social Entrepreneurship* sangatlah penting bagi peningkatan mutu pendidikan terutama mengenai kondisi sosial siswa. Tokoh publik yang pernah dihadirkan dalam berbagai macam kegiatan yaitu bapak camat, bapak komandan koramil, bapak kapolsek, bapak-bapak kepala desa disekitar sekolah, dan juga para tokoh yang sukses menjadi pengusaha baik dari nganjuk maupun dari daerah lain pernah didatangkan ke sekolah.

Adanya peranan *social entrepreneurship* yang dilakukan kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon menjadikan contoh siswa sanggup untuk melakukan kewirausahaan secara mandiri. Pasalnya, siswa perlu mencontoh pelaku di dunia usaha dan industri yang telah sukses, untuk termotivasi dalam mengembangkan kewirausahaan terutama di dunia usaha dan industri. Terjalannya kerjasama dengan banyak pihak ini seiring untuk menunjukkan capaian yang telah dilakukan sekolah. Dengan maksud untuk mendapatkan evaluasi dan masukan agar sekolah lebih maju lagi.

3. Dampak Kerjasama Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon Dengan Dunia Usaha dan Industri

Setiap upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya tentu diharapkan hasilnya yang positif. Artinya bahwa semua program-program yang direncanakan, dan telah dilaksanakan untuk dinilai seberapa besar hasil yang didapat atas semuanya. Sebagaimana peran kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Prambon, yang telah menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri akan diperoleh hasilnya.

Menurut hasil penelitian yang telah didapat dari seluruh narasumber, dampak dari kerjasama antara SMK Muhammadiyah 1 Prambon dengan lembaga yang bergerak pada dunia usaha dan industri adalah :

a. Pelayanan Sekolah Meningkat

Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah telah terbukti mampu meningkatkan tingkat partisipasi warga sekolah dalam memajukan lembaga. Guru sangat bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Target setiap program mulai

teridentifikasi tercapai. Peran lembaga-lembaga yang berhasil diajak kerjasama untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan mulai dirasakan setelah satu tahun dijalankan.

Selanjutnya dengan berubahnya kinerja setiap unsur yang ada di sekolah maka pelayanan terhadap peserta didik menjadi lebih baik. Pelayanan akademis maupun non akademis yang dilakukan pihak sekolah berimbas pada semangat belajar para siswa menjadi meningkat. Rasa nyaman dialami oleh semua warga sekolah. Kondisi ini sebagai hasil atas kerjasama yang dilakukan sekolah dengan banyak pihak.

b. Peningkatan Kinerja Guru dan Staf

Rasa hormat dan saling menghargai antar sesama guru dan juga kepada pimpinan sangat dirasakan. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya mampu menumbuhkan motivasi tersendiri untuk para guru. Kondisi demikian sangat mendukung terciptanya pola kerja yang lebih tertib, rapi, cepat dan menghasilkan.

Peran kepala sekolah menentukan bentuk-bentuk kerjasama disesuaikan dengan kebutuhan telah tepat dilakukan. Sehingga termasuk motivasi bekerja dari semua guru benar-benar mengalami perubahan yang lebih baik. Guru menjalankan tugas-tugasnya menjadi lebih cepat dari sebelumnya. Setiap inovasi yang diprogramkan selalu sukses dijalankan.

c. Ketertiban dan Kedisiplinan Sekolah Lebih Efektif

Kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah tolak ukur yang mudah dievaluasi dalam suatu lembaga pendidikan. Pelayanan yang baik dari suatu sekolah jika KBM berjalan efektif. Guru mengajar

sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Ketertiban guru mengajar adalah contoh atau tauladan yang sangat berharga bagi siswa. Demikian juga siswa juga akan melakukan hal yang sama seperti yang guru lakukan.

Penguatan kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar sekolah sangat berdampak pada perilaku para guru dan juga siswa. Interaksi yang sering dilakukan secara langsung dapat merubah cara pandang dan cara berperilaku warga sekolah. Hal ini bahwa para tokoh yang dihadirkan benar-benar mampu menginspirasi warga sekolah untuk berubah lebih baik. Guru sering selalu dilibatkan dalam pembentukan karakter siswa diluar pelajaran sekolah. sebagai contoh ekstra kurikuler yang berjalan dan aktif mengikuti kejuaraan di tingkat daerah maupun provinsi.

d. Kerjasama dengan Lembaga Luar Semakin Luas

Sebagaimana telah kita telaah pada hasil penelitian ini, bahwa SMK Muhammadiyah 1 Prambon telah berubah menjadi lembaga yang terbuka untuk banyak lembaga lainnya. Artinya dengan prinsip saling menguntungkan, sekolah ini berhasil mengajak banyak lembaga atau dunia usaha dan industri menjalin kerjasama.

Perjanjian kerjasama yang dilakukan sekolah baik dengan lembaga pemerintahan maupun dengan dunia usaha sangat efektif meningkatkan keunggulan sekolah. Kerjasama dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya kerjasama program penguatan guru dan siswa, program penempatan tenaga kerja, dan juga program-program kemasyarakatan. Serta kerjasama dalam dukungan pengembangan saran-prasarana sekolah.

Upaya-upaya kerjasama ini sungguh sangat positif dan sekolah menjadi lebih unggul diantara sekolah-sekolah lainnya. Dari semua keberhasilan yang diperoleh di atas, tertuju pada peningkatan mutu sekolah kejuruan. Dalam hal ini SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Sehingga dengan peningkatan mutu sekolah maka menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah mejadi lebih kuat (meningkat). Yang pada akhirnya dapat terwujud kondisi sekolah beberapa tahun ini mencapai :

1) Meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun

Didalam pertumbuhannya dari tahun ketahun peningkatan jumlah siswa sangat signifikan, terhitung dari tahun 2002 sampai 2018 jumlah siswa naik hingga 100%. Pertumbuhan siswa didasarkan pada kemampuan kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dalam memanajemen sekolahnya. Faktor eksternal sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Grafik tersebut (terlampir) menunjukkan peningkatan mulai tahun 2002 hingga 2018 mengalami kenaikan siswa yang sangat signifikan. Namun tahun 2008, 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan jumlah siswa akibat dari beberapa faktor peminatan siswa dalam mencari sekolah. Apabila dibandingkan, kenaikan siswa lebih pesat dibandingkan dengan penurunan.

2) Meningkatnya Jumlah Sarana-Prasarana Sekolah

Selaras dengan pertumbuhan siswa, begitu pula dengan pertumbuhan ruang kelas dari tahun 2002 yaitu 4 kelas sampai tahun 2018 yaitu 13 kelas dengan rincian 5 rombel kelas X, 5

rombel kelas XI dan 3 rombel kelas XII. Sedangkan SMK Muhammadiyah 1 Prambon memiliki jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Multimedia (MM). Dengan pertumbuhan siswa yang signifikan dari tahun ke tahun maka sekolah dituntut untuk membuka ruang kelas sebagai sarana belajar siswa.

Dari grafik (terlampir) tersebut, peningkatan dan bertambahnya ruang kelas dari tahun ke tahun memberikan dampak yang signifikan dari peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Meningkatnya jumlah peserta didik dan ruang kelas tersebut tidak terlepas dari faktor peran kepala sekolah yang melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah. Hal tersebut menjadi faktor eksternal sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

3) Siswa lebih banyak referensi dalam penempatan kerja

Banyaknya lembaga luar sekolah yang menjalin kerjasama dengan SMK Muhammadiyah 1 Prambon menjadikan sekolah ini lebih banyak referensi bagi siswa dalam menempatkan kerja setelah siswa tersebut lulus sekolah. Menurut ketua Komite SMK Muhammadiyah 1 Prambon menjelaskan;

Dari kerjasama yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Prambon dengan Lembaga yang bergerak di bidang usaha dan industri, beberapa siswa kita bisa masuk langsung ke perusahaan setelah lulus sekolah. Tentunya beberapa perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja langsung menghubungi pihak sekolah. Kerjasama ini sangat efektif untuk mengurangi jumlah pengangguran setelah lulus sekolah di kab. Nganjuk. (Narasumber/25 Juli 2019)

Menurut data yang diambil dari SMK Muhammadiyah 1 Prambon, berikut lembaga yang bergerak didunia Usaha dan Industri yang bekerja sama dengan SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Sebagai contoh Balai Diklat Industri (BDI) Surabaya yang melatih siswa-siswa pasca sekolah untuk ditempatkan kerja di berbagai perusahaan. Selain itu, sekolah juga menjalin hubungan kerjasama secara langsung kepada perusahaan tanpa melalui perantara balai diklat. Contohnya Kampuh Welding Surabaya, PT. Sri Tex Solo, PT.Aries Putra Motor dan lain sebagainya. Perusahaan tersebut dengan melalui MOU dengan sekolah untuk setiap tahunnya menyeleksi siswa-siswa yang mampu ditempatkan pada perusahaan tersebut.

MOU yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Prambon dengan Lembaga luar tersebut menguntungkan siswa dalam memperoleh pekerjaan yang lebih cepat dan sudah pasti diterima di perusahaan. Karena persaingan kerja yang sangat ketat sehingga kepala sekolah berani mengambil resiko dalam bekerjasama dengan lembaga luar. Agar siswa yang telah lulus dari sekolah lebih terjamin dalam pekerjaannya.

E. Pembahasan

Menelaah hasil pengamatan, obsevasi, dan wawancara dalam penelitian maka peneliti dalam menguraikan deskripsi berdasarkan teori-teori yang relevan. Dengan tetap fokus pada permasalahan yang dirumuskan tentang

peran kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Prambon, berikut peneliti menjabarkannya :

1. Peran Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Kerjasama

Kepala sekolah adalah sebagai leader, manajer, innovator dan juga social entrepreneur sangat tepat dan berhasil dilakukan oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Dengan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan menghargai guru serta karyawan telah mampu merubah paradigma bekerja di lembaga tersebut. Inisiatif para guru dan karyawan juga mulai nampak dalam setiap program.

Saling mendukung dalam rangka pencapaian target dari semua program yang direncanakan dan dilaksanakan sangat kuat diwujudkan. Inovasi-inovasi yang dimulai dari kepala sekolah sudah mampu dicontoh oleh para guru. Terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin menarik dan nyaman. Prestasi belajar siswa juga mulai diperhitungkan di sekitar kabupaten Nganjuk. Prestasi ini tentu dihasilkan atas dorongan dari lingkungan sekolah yang sudah baik.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam bentuk pelatihan, workshop magang dan juga magang menjadi program yang diprioritaskan sekolah. Dengan banyaknya lembaga yang sudah berhasil dilakukan kerjasama maka program ini tidak mempersulit dilakukan. Beberapa perusahaan bahkan mendukung dengan memberikan pembebasan biaya kepada guru maupun siswa jika ingin mengikuti pelatihan di perusahaan tersebut.

Keberanian, keuletan, dan kepandaian mencari peluang untuk memajukan sekolah benar-benar dicapai oleh kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Ini mencerminkan peran sebagai *social entrepreneur* (kewirausahaan) mantap dilaksanakan. Dengan keberanian mengambil resiko setiap keputusan yang diambil dapat menghasilkan keputusan dalam bentuk program yang lebih unggul daripada sekolah lainnya.

2. Dampak Terhadap Mutu Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Prambon

Terwujudnya pelayanan yang lebih baik adalah ciri dari peningkatan mutu suatu lembaga. Tidak hanya pada usaha bisnis saja yang membutuhkan peningkatan mutu, namun lembaga pendidikan juga harus selalu memberikan jaminan pelayanan lebih baik kepada konsumennya (siswa). Dari telaah atas hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Prambon bahwa dampak yang sangat positif atas kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Saat ini terdapat 11 lembaga yang sudah bekerjasama secara aktif dan periodik dengan sekolah ini.

Hasil yang dapat dideskripsikan adalah peningkatan kualitas pelayanan di SMK Muhammadiyah 1 Prambon. Pelayanan ini dalam wujud kedisiplinan guru mengajar semakin baik. Terbukti jam kosong mengajar menurun drastis. Semangat siswa masuk sekolah meningkat. Berbalik dari tahun-tahun sebelumnya bahwa siswa enggan masuk sekolah. Kinerja guru meningkat dijelaskan dengan banyak program sekolah yang inovatif berhasil dicapai.

Siswa menjadi banyak pilihan untuk melakukan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin). Beberapa industri bahkan sudah menjamin lulusan sekolah ini akan biasa langsung diterima bekerja. Ini menjadi solusi yang sangat bagus terutama mengurangi angka pengangguran di kabupaten Nganjuk. Dukungan lembaga ataupun perusahaan tidak hanya pada program penguatan saja. Namun juga pada dukungan bantuan pengembanagn sarana-prasarana sekolah. Sehingga dengan bertambahnya siswa tiap tahun senantiasa diimbangi dengan kesiapan ssaran sekolah.

Kondisi tersebut diatas pada ujungnya adalah peningkatan kepercayaan masyarakat. Hati masyarakat akan mudah di raih jika tujuan menyekolahkan putra-putrinya tercapai. Mereka berharap dan bangga bahwa jika sudah lulus putra-putrinya bisa cepat mendapatkan pekerjaan. Selanjutnya dapat menarik minat masyarakat Prambon dan sekitarnya untuk senang menyekolahkan putra-putrinya di SMK Muhammadiyah 1 Prambon.

F. Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Prambon tidak terlepas dari gaya dan peran kepala sekolah. Namun tidak semua gaya dan peran kepemimpinan yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dengan lembaga luar. Berikut simpulan dari penelitian yang telah diperoleh mengenai peran kepala sekolah dalam bekerjasama dengan lembaga luar sekolah, diantaranya

a. Peran Kepala Sekolah dalam Menjalin Kerjasama Dengan Dunia Usaha sangat berhasil. Hal ini diwujudkan dalam perannya sebagai :

Pertama, Kepala sekolah berperan sebagai leader. *Kedua*, Kepala sekolah berperan sebagai motivator, dimana kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon menerapkan rapat setiap hari sabtu untuk mengevaluasi pembelajaran seminggu yang lalu dan membuat rencana untuk pembelajaran atau kegiatan sekolah untuk minggu selanjutnya.

Kedua, Kepala sekolah berperan sebagai manajer, dimana kepala sekolah menggunakan sumber daya yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambon untuk meningkatkan mutu dalam hal kerjasama dengan lembaga yang bergerak di bidang usaha dan industri.

Ketiga, Kepala sekolah berperan sebagai innovator, dimana Kepala sekolah menginisiasi dan bekerjasama dengan SD Aisyiyah dalam hal mengembangkan mutu sekolah.

Keempat, Kepala sekolah berperan sebagai pelaksana social entrepreneurship dimana kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon menjadikan contoh siswa sanggup untuk melakukan kewirausahaan secara mandiri.

b. Dampak yang diperoleh atas kerjasama yang dilakukan terhadap mutu pendidikan sangat mendukung.

Keempat peran tersebut sangat dibutuhkan kepala sekolah, pasalnya sekolah membutuhkan tokoh untuk memimpin, mengelola, dan menginisiasi perubahan dan kemajuan pendidikan. Sedangkan

dampak yang dihasilkan dari penelitian peran kepala sekolah dalam bekerjasama dengan lembaga luar yaitu *Pertama*, Pelayanan Sekolah Meningkat. *Kedua*, Peningkatan Kinerja Guru dan Staf. *Ketiga*, Ketertiban dan kedisiplinan sekolah. Keempat, Kerjasama dengan lembaga luar semakin luas. Sehingga dapat dikatakan jika peran kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan lembaga yang bergerak di dunia usaha dan industri dapat meningkatkan mutu pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Prambon.

Akibatnya dari dampak peran kepala SMK MUhammadiyah 1 Prabon tersebut adalah *Pertama*, meningkatkan jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambon. *Kedua*, meningkatkan jumlah kelas di sekolah. *Ketiga*, siswa mampu berpeluang lebih cepat dalam mencari pekerjaan, dikarenakan jejaring kepala sekolah dan lembaga luar sangat banyak. Sehingga siswa mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus sekolah.

2. Saran

Pada penelitian peran kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon dalam menjalin hubungan dengan lembaga yang bergerak di dunia usaha dan industri untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan kejuruan, peneliti menyarankan beberapa hal untuk kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon, diantaranya sebagai berikut:

- a. SMK MUTU Prambon dapat terus memperluas kerjasama dengan pihak lain

Untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Prambon, sebisa mungkin kepala sekolah

menjalin hubungan dengan perusahaan dalam maupun luar Negeri dalam menempatkan siswa yang telah lulus sekolah. Hal tersebut diperlukan karena persaingan kerja perusahaan di Indonesia lebih besar dan mampu meningkatkan mutu serta branding sekolah lebih baik dimata masyarakat.

- b. Menjalin hubungan dengan SMK yang telah sukses dalam menjamin mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon untuk memperbanyak kunjungan dan study banding terhadap sekolah-sekolah yang telah sukses untuk menjamin mutu pendidikan maupun perusahaan dengan menggunakan kerjasama dengan lembaga luar yang bergerak di dunia usaha dan industri.

G. Rujukan

- Alauddin, S. (2015). Sistem Pendidikan Indonesia: antara keinginan dan realita. *Jurnal Auladduna*, 2(36), 233–245.
- Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 1–6.
- Asnyoto, P., & Roesminingsih, E. (2014). Kepemimpinan Visioner Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Surabaya), (1), 1–7.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif)* (Edisi Keli). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Herawan, Dedy Achmad Kurniady, S. (2008). *Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Pada Smk Di Kota Bandung*, 199–208.

- Fittriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *TAPIS*, 11(2).
- Hendarman. (2014). Problems on the Implementation of School Self-Evaluation. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Herawan, E. (2015). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader. *Pedagogia*, 259–265.
- Ikhsan, S., & Anisykurlillah, I. (2010). Penerapan manajemen berbasis sekolah smk negeri dan smk swasta se-karasidenan semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Dinamika Pendidikan*, V(1), 1–19.
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Industri (Kajian aspek Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidika Ilmu Sosial*, 26(1), 57–69.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 24–38.
- Meyana, Y. E., Ulfatin, N., & Sultoni. (2017). Kerjasama Lembaga Pendidikan dan Pelatihan dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 157–165.
- Murtadho, A. (2012). Memperkokoh Kualitas Pendidikan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (TQM). *Forum Tarbiyah*, 10(juni), 91–112.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2).
- Solichin, M. (2015). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi. *Jurnal Studi Islam Oktober*, 6(2), 1978–306.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru). *Jurnal Kependidikan*, II(1), 142–160.
- Suparni. (2014). Peningkatan kepemimpinan yang efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 729–736.
- Sutapa, M. (2008). Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Manajemen Pendidikan*, IV(02), 12–16.

- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 275–289.
- Tilaar, H. A. R. (1992). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional (Suatu Tinjauan Kritis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. S. (2018). Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXV(1), 21–30.
- Tola, B. (2014). Fungsi Filsafat Pendidikan Terhadap Ilmu Pendidikan. *Journal IAIN Gorontalo*, 10(1), 54–62.
- Uchtiawati, S., & Zawawi, I. (2014). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 52–56.
- Ulum, M., & Bambang ismanto. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 69–91.
- Umar, Y. (2016). *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama.
- Widiastuti, R., & Margaretha, M. (2011). Socio Entrepreneurship : Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 1–8.
- Wonggo, D. (2015). Tantangan Pendidikan Kejuruan Dalam Era Perdagangan Bebas. In *Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia* (pp. 489–494).
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal ELINVO*, 1(November), 9–16.

LAMPIRAN



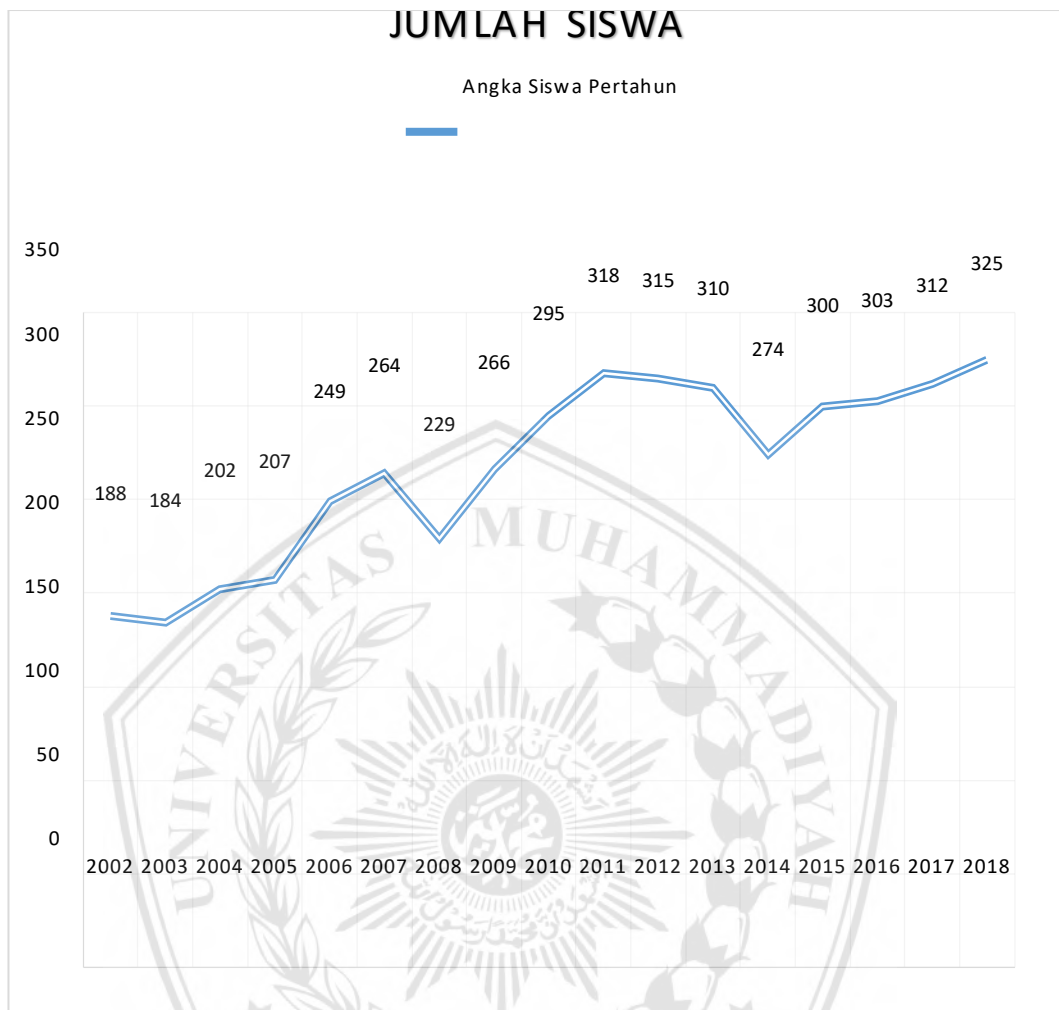
LAMPIRAN 1

Instrumen Rancangan Pengumpulan Data

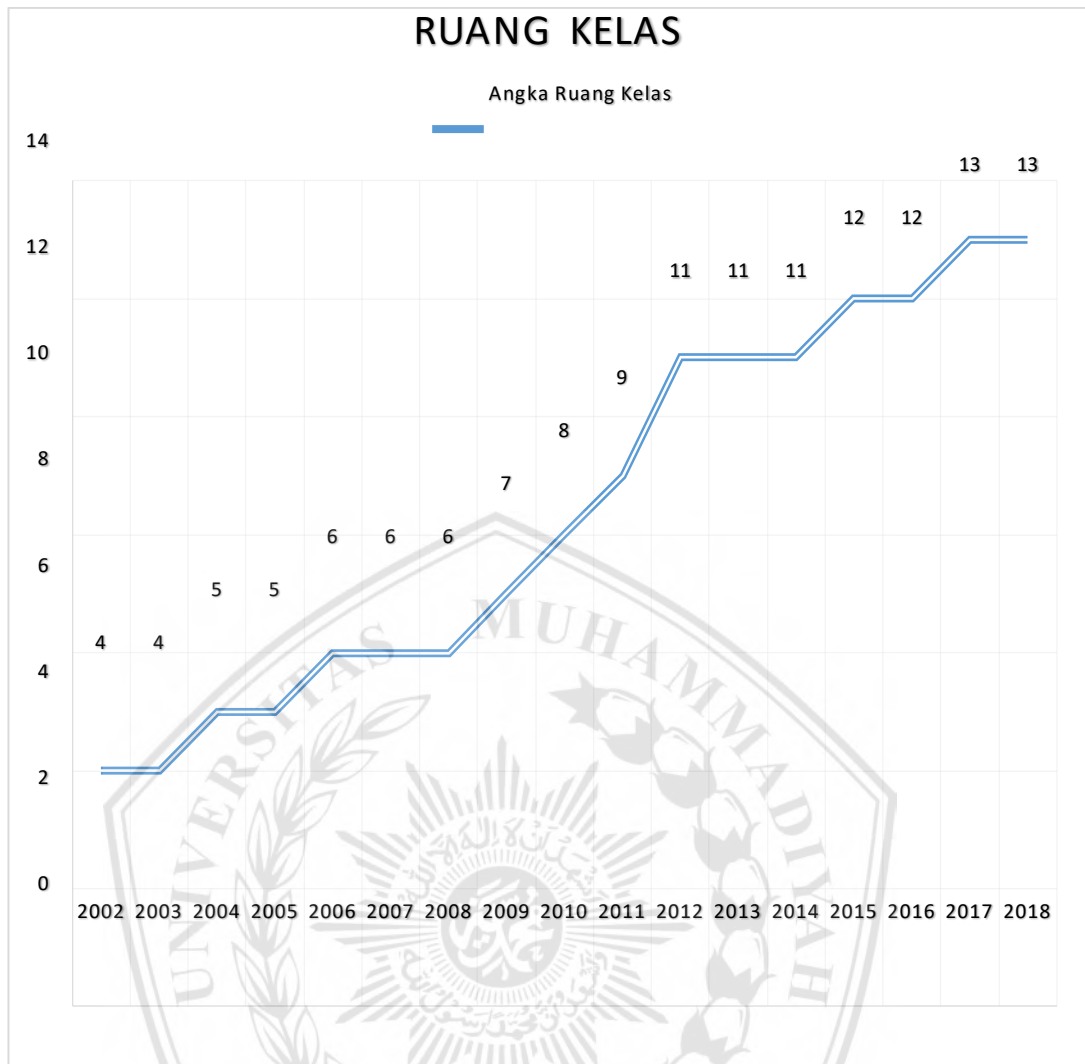
Judul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI
UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH KEJURUAN**

Jenis Data	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Ranc. Metode
1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Prambon	1.1 Profil SMK Muhammadiyah 1 Prambon	1.1.1 Profil SMK	Wakil Kepala Humas, Wakil Kepala Kesiswaan, Ketua Komite SMK Muhammadiyah 1 Prambon	Wawancara Dokumentasi
		1.1.2 Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Prambon		
		1.1.3 Stakeholder yang membantu berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Prambon		
	1.2 Visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Prambon	1.2.1 Visi SMK Muhammadiyah 1 Prambon		
		1.2.2 Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambon		
	1.3 Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Prambon	1.3.1 Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Prambon		
2. Peran Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambon	2.1 Peran Kepala Sekolah pada Kerjasama dunia usaha dan Industri	2.1.1 Peran apa saja yang telah dilakukan kepala SMK Muh. 1 Prambon	Wakil Kepala Humas, Wakil Kepala Kesiswaan, Ketua Komite SMK Muhammadiyah 1 Prambon	Wawancara Dokumentasi
		2.1.2 Korelasi dengan kerjasama dengan dunia usaha dan industri.		
		2.1.3 Usaha apa saja yang telah dilakukan kepala untuk pengembangan mutu SMK Muh. 1 Prambon		
		2.1.4 Bagaimana kepala sekolah menjalin hubungan dengan lembaga yang bergerak dunia usaha dan industri		

Jenis Data	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Ranc. Metode
3. Dampak kerjasama	3.1 Dampak positif kerjasama kepala sekolah dengan lembaga usaha dan industri	3.1.1 Dampak positif apa yang dihasilkan dari kerjasama kepala sekolah dengan lembaga usaha dan industri	Wakil Kepala Humas, Wakil Kepala Kesiswaan, Ketua Komite SMK Muhammadiyah 1 Prambon	Wawancara Dokumentasi
		3.1.2 Dampak untuk pengembangan kualitas siswa		
		3.1.3 Dampak pada lembaga usaha dan industri itu sendiri		
	3.2 Dampak negative kerjasama kepala sekolah dengan lembaga usaha dan industri	3.2.1 Dampak negative apa yang dihasilkan dari kerjasama kepala sekolah dengan lembaga usaha dan industri		
		3.2.2 Dampak negatif padal lembaga usaha dan industri itu sendiri		



Gambar 1. Grafik peningkatan jumlah siswa tahun 2002 – 2018



Gambar 2. Grafik Peningkatan ruang kelas tahun 2002 – 2018



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH

SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBON

KELOMPOK:

1. TEKNOLOGI DAN REKAYASA 2. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

STATUS : TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Raya Warujayeng Kediri, Ds. Sonoageng, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk ☎ (0358) 771211

Email:smkm1prambon@gmail.com

DAFTAR KERJA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBON DENGAN LEMBAGA ATAU PERUSAHAAN

NO	NAMA PERUSAHAAN ATAU LEMBAGA	ALAMAT	JENIS USAHA	BENTUK KERJASAMA
1.	Balai Diklat Industri (BDI) Surabaya	Surabaya	Jasa Pelatihan dan Penempatan Kerja	Penyaluran siswa atau alumni pelatihan dan penempatan kerja.
2.	Kampuh Welding Surabaya	Surabaya	Pelatihan Pengelasan Dan Penempatan Kerja	MOU Pelatihan dan penempatan kerja.
3.	PT. Sri Tex Solo	Solo	Industri Garment	Penempatan kerja.
4.	PT. Aries Putra Motor	Nganjuk	Jual Beli Dan Jasa	Penempatan kerja
5.	PT Honda Pasific Motor	Kediri	Jual Beli Dan Jasa	Pemagangan dan pelatihan
6.	CV. Karya Hidup Sentosa / QUICK Jogja	Jogjakarta	Industri Pembuatan Alat Pertanian	Kunjungan Industri
7.	TV. Jogja	Jogjakarta	Penyiaran TV	Kunjungan Industri
8.	Bank Mandiri Syariah	Kota Kediri	Perbankan	Pinjam Uang untuk pembelian tanah.
9.	ISUZU JOLO INDAH	Kota Kediri	Jual Beli dan jasa	Magang Kerja / PKL
10.	SD Aisyiah Nganjuk	Nganjuk	Pendidikan	Meningkatkan manajemen pendidikan SMK MUTU Prambon

Prambon, 22 Juli 2019

Kepala SMK Muh 1 Prambon

DARMINTO.S.Kom

NIP. -